

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Realisasi Belanja Negara hingga April 2022 mencapai Rp750,46 triliun atau 27,65% dari pagu APBN 2022, tumbuh sebesar 3,79% yoy (23 Mei 2022).** Realisasi Belanja Negara tersebut meliputi realisasi Belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp508,03 triliun dan Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) sebesar Rp242,43 triliun. Kinerja belanja K/L bulan April 2022 mencapai Rp103,6 triliun, lebih tinggi dibandingkan realisasi bulan Maret 2022 yang sebesar Rp71,4 triliun. Pertumbuhan realisasi Belanja Pemerintah Pusat periode April 2022 diantaranya didorong realisasi belanja non-K/L untuk subsidi, kompensasi BBM, dan pembayaran pensiun (termasuk THR) dan jaminan kesehatan ASN. Pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan kinerja penyerapan pada bulan-bulan berikutnya melalui penyaluran bansos dan pelaksanaan berbagai program penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi. Sedangkan, realisasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) hingga 30 April 2022 mencapai Rp242,43 triliun atau 31,50% dari pagu APBN 2022. Realisasi TKDD bersumber dari Transfer ke Daerah (TKD) sebesar Rp220,13 triliun atau 31,38% dari pagu APBN 2022 dan Dana Desa Rp22,30 triliun atau 32,79% dari pagu APBN 2022.
- Realisasi dana PC-PEN hingga 13 Mei 2022 mencapai Rp80,79 triliun atau 17,73% dari total alokasi tahun 2022 (23 Mei 2022).** Realisasi ini meliputi: a) sektor Kesehatan sebesar Rp15,21 triliun, utamanya untuk pembayaran klaim dan insentif nakes, serta insentif perpajakan vaksin/alat kesehatan dan penanganan Covid melalui dana desa); b) Sektor Perlindungan Masyarakat sebesar Rp51,09 triliun, meliputi PKH, Sembako, BLT minyak goreng, BLT Desa, dan kartu pra kerja; serta c) Penguatan Pemulihan Ekonomi sebesar Rp14,48 triliun terdiri dari pariwisata, ICT dan pangan KL, dan insentif perpajakan. Kinerja PC-PEN tahun 2022 didorong oleh perlindungan masyarakat, antara lain penanganan bidang kesehatan terutama percepatan vaksinasi terus dilakukan, tunggakan klaim segera diselesaikan dan penguatan pemulihan ekonomi terus berproses. Anggaran PC-PEN untuk 2022 terdiri dari penanganan kesehatan sebesar Rp122,54 triliun, perlindungan masyarakat sebesar Rp154,76 triliun, dan penguatan pemulihan ekonomi sebesar Rp178,32 triliun.
- Hingga April 2022, realisasi pendapatan negara dan hibah tercatat mencapai Rp853,55 triliun atau 46,23% terhadap target pada APBN 2022 (23 Mei 2022).** Kinerja positif pendapatan negara masih terus berlanjut yang juga tercermin dari pertumbuhannya, dimana realisasi pendapatan negara dan hibah tumbuh 45,94% yoy. Secara nominal, realisasi komponen pendapatan yang bersumber dari perpajakan mencapai Rp676,07 triliun, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) mencapai Rp177,37 triliun, dan realisasi hibah mencapai Rp0,11 triliun. Penerimaan perpajakan bersumber dari penerimaan pajak dan realisasinya hingga akhir April 2022 tercatat sebesar Rp567,69 triliun atau telah mencapai 44,88% terhadap target pada APBN 2022. Realisasi penerimaan pajak tersebut tumbuh 51,49% yoy. Secara nominal, capaian penerimaan pajak terutama berasal dari penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) Nonmigas dan Pajak Pertambahan Nilai serta Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPN/PPnBM). Realisasi penerimaan komponen perpajakan dari Kepabeanan dan Cukai hingga akhir April 2022 sebesar Rp108,38 triliun atau telah mencapai 44,24% terhadap target pada APBN 2022. Kinerja penerimaan tersebut tumbuh 37,66% yoy. Secara nominal, penerimaan Kepabeanan dan Cukai didukung terutama oleh penerimaan dari Cukai, khususnya Cukai Hasil Tembakau (CHT) yang kontribusinya mencapai 70,39% dari total realisasi penerimaan Kepabeanan dan Cukai. Realisasi PNBP hingga April 2022 mencapai Rp177,37 triliun atau 52,86% dari pagu APBN 2022, atau tumbuh positif 35,04% yoy.



Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



- **Pembiayaan Utang hingga April 2022 mencapai Rp155,87 triliun atau 16,0% dari pagu APBN 2022, menurun sebesar 62,4% yoy (23 Mei 2022).** Realisasi Pembiayaan Utang tersebut terdiri atas realisasi Surat Berharga Negara (Neto) sebesar Rp142,23 triliun dan realisasi Pinjaman (Neto) sebesar Rp13,65 triliun yang berasal dari Pinjaman Dalam Negeri sebesar Rp343,90 miliar dan Pinjaman Luar Negeri sebesar Rp13,30 triliun. Sementara pembelian SBN oleh BI hingga 19 Mei 2022 mencapai Rp30,17 triliun (instrumen SUN sebesar Rp15,43 triliun dan SBSN sebesar Rp14,74 triliun). Pada tahun 2022, target defisit ditetapkan sebesar 4,85% dari PDB dan strategi pembiayaan utang disesuaikan merespon gejolak pasar keuangan, dinamika APBN dan kas, serta *demand investor*. Penyesuaian strategi utang mulai dilakukan pada akhir Februari 2022, meliputi penyesuaian jumlah penerbitan, tenor penerbitan, timing penerbitan, dan komposisi mata uang.

- **Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25% (24 Mei 2022).** Keputusan ini sejalan dengan perlunya pengendalian inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar, serta tetap mendorong pertumbuhan ekonomi, di tengah tingginya tekanan eksternal terkait dengan ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina serta percepatan normalisasi kebijakan moneter di berbagai negara maju dan berkembang. Selain itu, Bank Indonesia juga melanjutkan bauran kebijakan makroprudensial akomodatif sepanjang tahun 2022 sebagai upaya menjaga pemulihan ekonomi nasional. Kebijakan itu meliputi kebijakan penguatan nilai tukar Rupiah, melanjutkan kebijakan transparansi suku bunga kredit (SBDK), memperkuat kebijakan sistem pembayaran dan akselerasi digital yang inklusif, serta memperkuat kebijakan internasional dengan memperluas kerja sama dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, fasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait, serta bersama Kementerian Keuangan menyukseskan 6 agenda prioritas jalur keuangan Presidensi Indonesia pada G20 tahun ini.

- **Bank Indonesia juga mempercepat normalisasi kebijakan likuiditas melalui kenaikan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah secara bertahap, yaitu Kewajiban minimum GWM Rupiah untuk Bank Umum Konvensional yang pada saat ini sebesar 5,0% naik menjadi 6,0% mulai 1 Juni 2022, 7,5% mulai 1 Juli 2022 dan 9,0% mulai 1 September 2022 (24 Mei 2022).** Sementara, kewajiban minimum GWM Rupiah untuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang pada saat ini sebesar 4,0%, naik menjadi 4,5% mulai 1 Juni 2022, 6,0% mulai 1 Juli 2022, dan 7,5% mulai 1 September 2022. Di waktu yang sama, Bank Indonesia melakukan pemberian remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan kewajiban GWM setelah memperhitungkan insentif bagi bank-bank dalam penyaluran kredit/pembiayaan kepada sektor prioritas dan UMKM dan/atau memenuhi target RPIM. Bank Indonesia menyatakan kenaikan GWM tersebut tidak akan mempengaruhi kemampuan perbankan dalam penyaluran kredit/pembiayaan kepada dunia usaha dan partisipasi dalam pembelian SBN untuk pembiayaan APBN.

- **Bank Indonesia juga meningkatkan insentif bagi bank-bank yang menyalurkan kredit kepada sektor prioritas dan UMKM dan/atau memenuhi target RPIM mulai berlaku 1 September 2022 (24 Mei 2022).** Ketentuannya adalah sebagai berikut: (a) Pelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM Rupiah rata-rata menjadi maksimal sebesar 2%, yaitu melalui insentif atas pemberian kredit/pembiayaan kepada sektor prioritas paling besar 1,5% dari sebelumnya paling besar 0,5%, dan insentif pencapaian RPIM tetap paling besar 0,5%; (b) Perluasan cakupan subsektor prioritas dari 38 subsektor prioritas menjadi 46 subsektor prioritas yang dibagi dalam 3 kelompok yaitu *resilience* (kelompok yang berdaya tahan), *growth driver* (kelompok pendorong pertumbuhan), dan *slow starter* (kelompok penopang pemulihan); serta (c) Pemberian insentif tersebut ditujukan untuk semakin meningkatkan peran perbankan dalam pembiayaan inklusif dan pemulihan ekonomi nasional.

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



▪ Nilai transaksi uang elektronik (UE) pada April 2022 tumbuh 50,3% yoy mencapai Rp34,3 triliun dan nilai transaksi digital banking meningkat 71,4% yoy menjadi Rp5.338,4 triliun (24 Mei 2022). Sementara itu, nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit juga mengalami pertumbuhan 12,5% yoy menjadi Rp764,5 triliun. Untuk mendukung Program Championship Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (TP2DD), Bank Indonesia senantiasa bersinergi dan memperkuat koordinasi dengan Pemda melalui Satgas P2DD dan TP2DD. Jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada April 2022 meningkat 23,2% yoy mencapai Rp1.039,1 triliun. Bank Indonesia terus memastikan ketersediaan uang Rupiah dengan kualitas yang terjaga di seluruh wilayah NKRI, antara lain dengan melanjutkan kerja sama kelembagaan dalam pengedaran uang Rupiah ke daerah 3T (Terluar, Terdepan, Terpencil), dan memastikan kelancaran proses arus balik uang kartal (*inflow*) pasca periode Idulfitri 1443H. Sejak tanggal 23 Mei 2022, jumlah peserta BI-FAST telah bertambah 7 bank dan pada minggu ketiga Juni 2022 akan bertambah 1 bank, yang seluruhnya masuk sebagai peserta gelombang ketiga. Dengan bertambahnya peserta BI-FAST gelombang ketiga, total peserta BI-FAST mencapai 52 dan telah mewakili 82% dari pangsa sistem pembayaran ritel nasional.

▪ OJK mencatat hingga April menunjukkan kredit perbankan tumbuh sebesar 9,10% yoy, meningkat signifikan dari bulan Maret yang tumbuh 6,67 % yoy (25 Mei 2022). Secara sektoral, kredit sektor pertambangan dan manufaktur mencatatkan kenaikan terbesar secara bulanan masing-masing sebesar Rp21,5 triliun dan Rp20,8 triliun. Sementara, Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 10,11% yoy. Profil risiko lembaga jasa keuangan pada April 2022 masih relatif terjaga dengan rasio NPL gross perbankan tercatat sebesar 3,00%. Sementara itu, likuiditas perbankan berada pada level yang memadai. Rasio alat likuid/*non-core deposit* dan alat likuid/DPK per April 2022 terpantau masing-masing pada level 131,21% dan 29,38%, jauh di atas *threshold* masing-masing sebesar 50% dan 10%. Perbankan dinilai dapat memenuhi peningkatan GWM lanjutan sebesar 1% per Juni 2022 dengan likuiditas yang dipandang masih memadai untuk menyalurkan kredit dalam rangka melanjutkan momentum pemulihan ekonomi. Sementara permodalan lembaga jasa keuangan sampai saat ini terjaga dengan pada level yang memadai, dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan tercatat sebesar 24,32%.

MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 4, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:
 - IHSG menguat sebesar 1,56% dalam seminggu terakhir yaitu dari 6.918 ke 7.026. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 6,76% ytd. Kebijakan BI mempertahankan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, Rupiah terapresiasi sebesar 0,51% dari Rp14.642 ke Rp14.567 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 juga masih terdepresiasi sebesar 2,13% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 7,07%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 95,95 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp3,22 triliun.
 - Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 16 bps ke level 7,07% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 71 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%. Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 13 bps ke posisi 4,01% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 187 bps.

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,

Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.

Laporan harian disusun untuk kepentingan

internal. PT. Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk

karyawan tidak bertanggung jawab atas

akurasi dan kelengkapan data dari sumber

data yang digunakan. Opini dalam Analisa

merupakan pendapat pribadi analis dan tidak

mewakili perusahaan.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d April 2022

Uraian	APBN 2022	Realisasi s.d 30 April	% terhadap APBN
A Pendapatan Negara	1846.1	853.6	46.2%
I. Penerimaan Perpajakan	1510.0	676.1	44.8%
1. Penerimaan Pajak	1265.0	567.7	44.9%
2. Kepabeanan & Cukai	245.0	108.4	44.2%
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	335.6	177.4	52.9%
B Belanja Negara	2714.2	750.5	27.7%
I. Belanja Pemerintah Pusat	1944.5	508.0	26.1%
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	769.6	242.4	31.5%
C Keseimbangan Primer	(462.2)	220.9	-47.8%
D Surplus / (Defisit) Anggaran (A-B)	(868.0)	103.1	-11.9%
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(4.85)	0.58	
E Pembiayaan Anggaran	868.0	142.7	16.4%
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran	-	245.8	

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Realisasi dana PEN s.d 13 Mei 2022

Sektor	Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Penanganan Kesehatan	122.54	15.21	12.4%
Perlindungan Masyarakat	154.76	51.09	33.0%
Penguatan Pemulihan Ekonomi	178.32	14.48	8.1%
Total	455.62	80.78	17.7%

Sumber : Kemenkeu

Tabel 3. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 27 Mei 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	14.42%	JCI	6.76%	China	2.74%	-3	Coal	137.6%
RUB	10.59%	IBOV	6.74%	Japan	0.23%	16	Natural Gas	85.7%
DXY	6.34%	SET	-1.21%	Indonesia	7.07%	71	WTI	52.1%
IDR	-2.13%	FBMKLICI	-1.33%	India	7.36%	91	Brent	51.9%
PHP	-2.62%	SENSEX	-6.04%	Thailand	2.81%	92	CPO	34.1%
THB	-2.82%	NKY	-6.98%	Germany	0.99%	118	Nickel	31.0%
MYR	-5.09%	SHCOMP	-14.00%	USA	2.75%	124	Rice	17.6%
CNY	-5.58%	SPX	-14.86%	Brazil	12.46%	162	Gold	2.3%
EUR	-5.64%	MXAPJ	-15.65%	Italy	2.91%	174	Aluminium	2.0%
JPY	-10.40%	CCMP	-24.96%	Russia	15.99%	754	Rubber	-6.2%

Sumber : Bloomberg

Tabel 4. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	27-May-22	20-May-22	Apr 22	Dec 21	27 May - 20 May (wov)	Apr - 27 May (mtd)	Dec 21 - 27 May (ytd)
IHSG	7 026	6 918	7 229	6 581	1.56%	-2.81%	6.76%
Rupiah	14 567	14 642	14 482	14 263	0.51%	-0.59%	-2.13%
10Y Rupiah Bond Yield	7.07	7.23	6.97	6.36	-16 bps	10 bps	71 bps
10Y USD Bond Yield	4.01	4.14	3.87	2.14	-13 bps	14 bps	187 bps
CDS Indo 5Y	95.95	111.30	101.09	73.29	-16 bps	-6 bps	22 bps

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

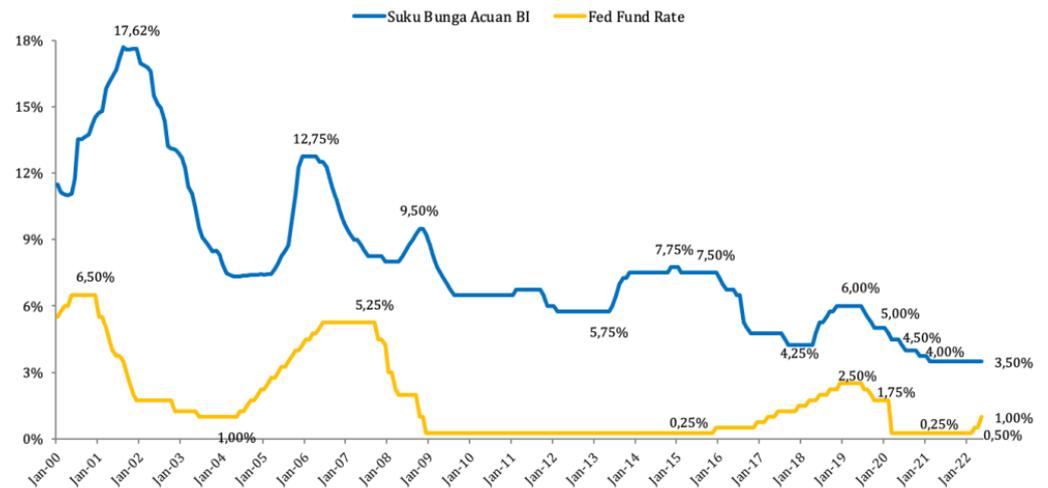
Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

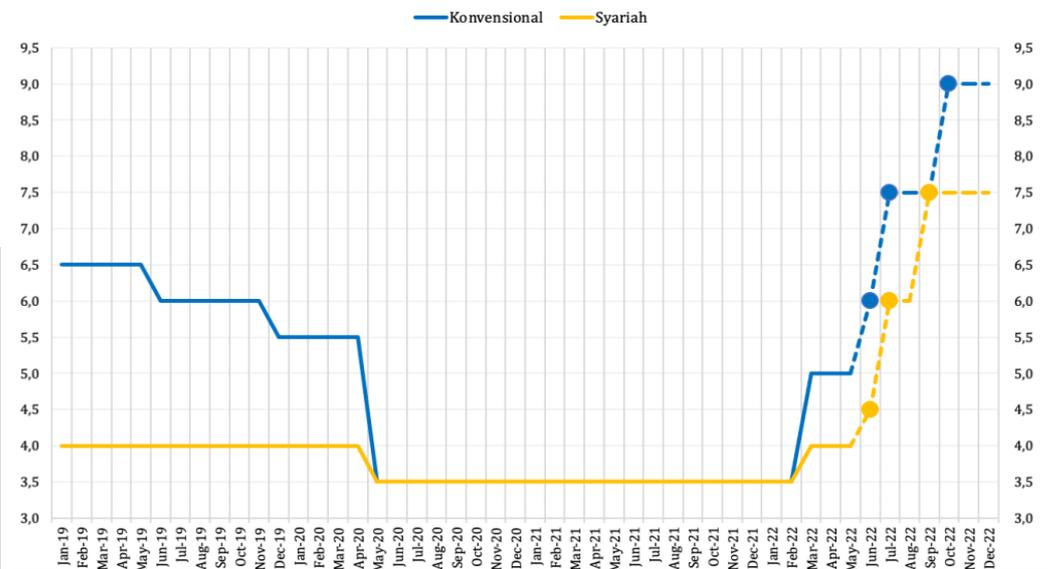
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Suku Bunga Acuan BI dan The Fed



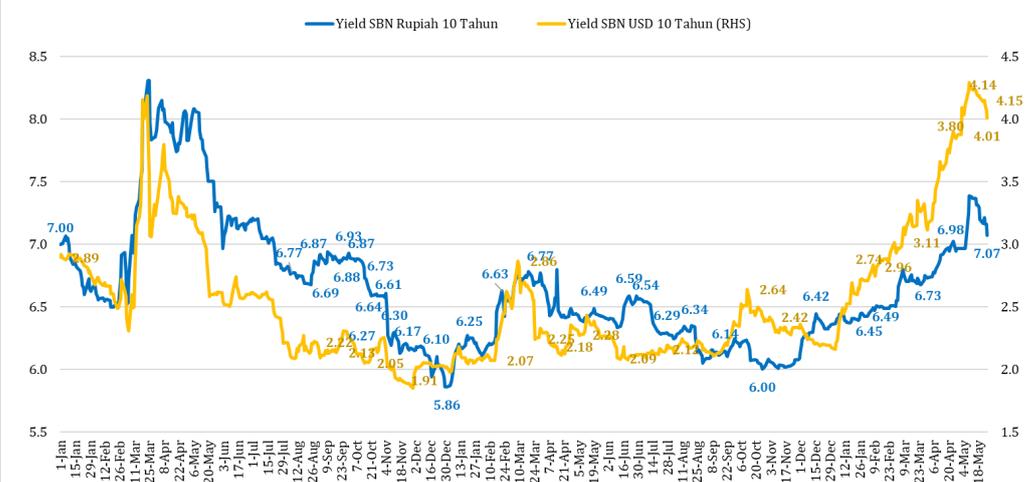
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Perubahan Giro Wajib Minimum (GWM)



Sumber : BI

Grafik 3. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

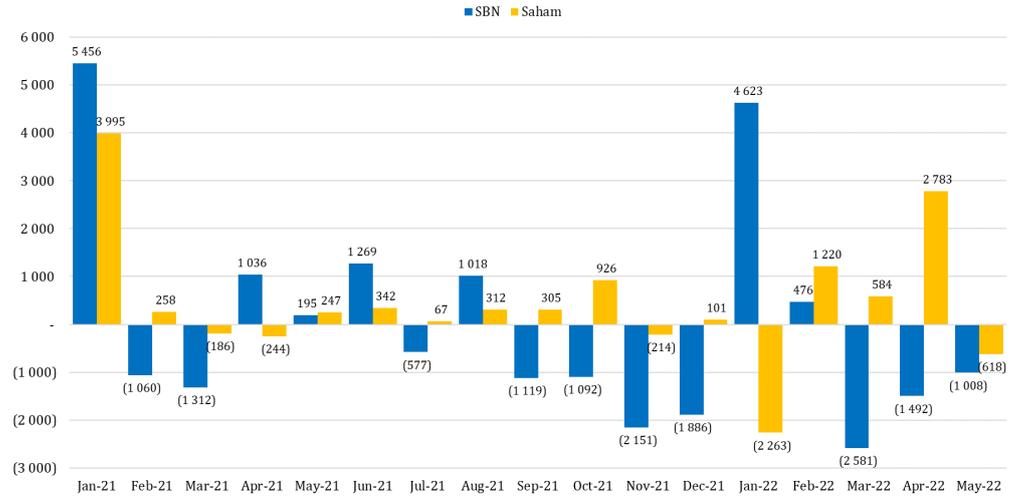
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

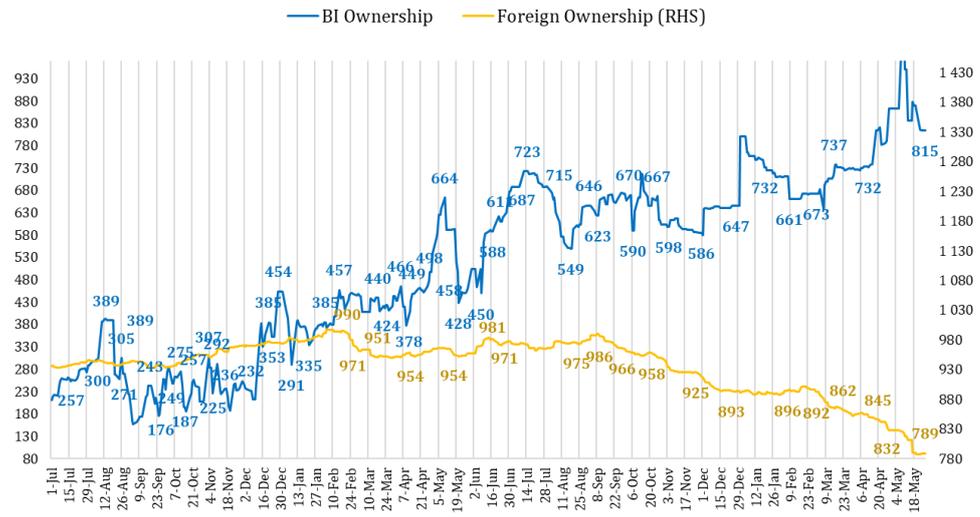
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 27 Mei 2022



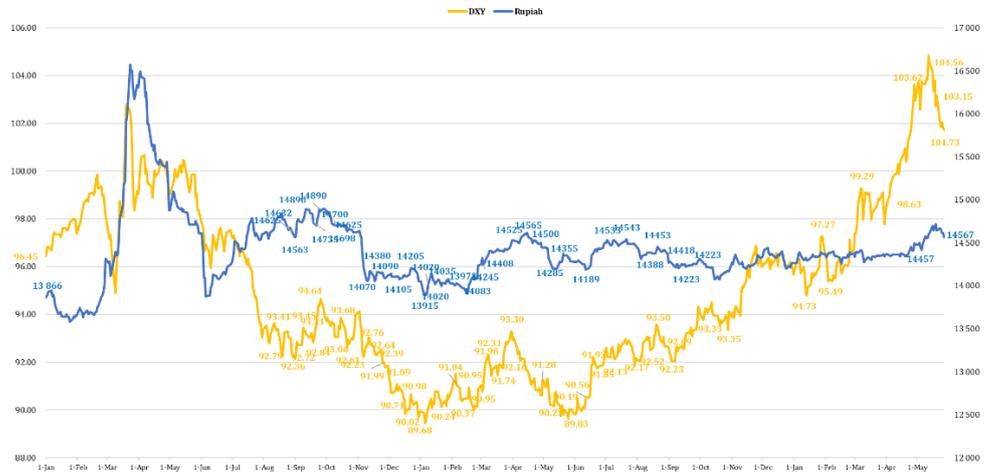
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

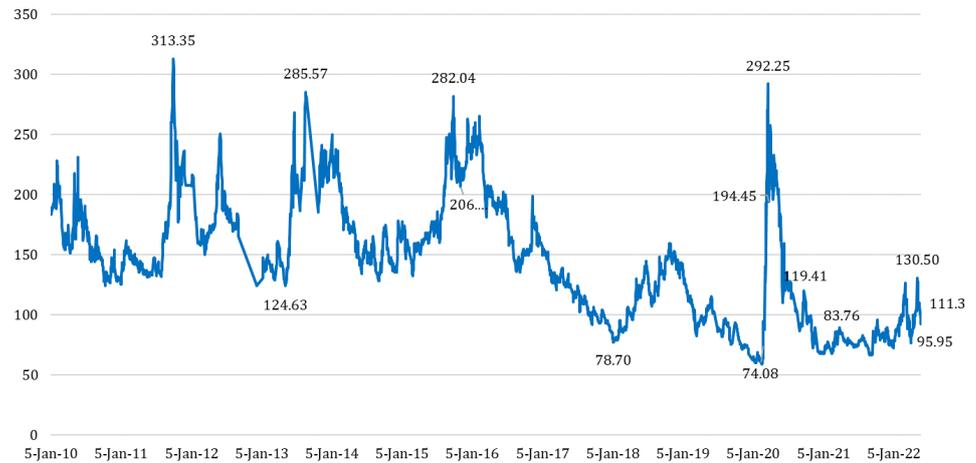
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 7. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.